

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Maket *Maze* Pada Kelompok A TK Darul Qolam Bayongbong Garut

Fitria Ulfah¹, Imas Cica²

STAI Al Musaddadiyah Garut

fitria.ulfah@stai-musaddadiyah.ac.id

imas.cica.1510@stai-musaddadiyah.ac.id

[DOI : 10.37968/anaking.v1i2.277](https://doi.org/10.37968/anaking.v1i2.277)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan mengenal konsep bilangan peserta didik kelompok A TK Darul Qolam Tahun ajaran 2021/2022 masih tergolong rendah dengan persentase keberhasilan hanya 30,7% yaitu dari jumlah 13 orang anak, 4 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 3 anak mulai berkembang (MB), dan 6 anak belum berkembang (BB). Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang membosankan, pengelolaan kelas yang sifatnya klasikal dan media pembelajaran yang kurang beragam serta menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media maket *maze* terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar anak meningkat dari siklus ke siklus Sehingga dapat disimpulkan penggunaan media maket *maze* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A TK Darul Qolam. Hal ini ditandai oleh peningkatan persentase anak yang memperoleh hasil belajar dari rata-rata 30,7% meningkat pada siklus 1 menjadi 53,9%, siklus 2 meningkat 76,9%, pada siklus 3 meningkat 84,6%.

Kata kunci : Konsep Bilangan, Media Maket *Maze*

Abstract

This research is motivated by the low level of understanding of number concepts among students in Group A of TK Darul Qolam for the academic year 2021/2022, with a success rate of only 30.7%. Out of 13 children, 4 children are developing as expected (BSH), 3 children are starting to develop (MB), and 6 children have not yet developed (BB). This is due to the monotonous learning process, classical classroom management, and lack of diverse and engaging learning media. The aim of this research is to describe the use of maze model media in improving children's ability to understand number concepts. The research method used is the classroom action research (CAR) method. The research is conducted in three cycles, with each cycle consisting of 2 meetings involving planning, implementation, observation, and reflection procedures. Data collection techniques in this research include observation and documentation. The data is analyzed using qualitative data analysis. The research results show that children's learning outcomes improve from

cycle to cycle. It can be concluded that the use of maze model media can enhance children's ability to understand number concepts in Group A of TK Darul Qolam. This is evidenced by the increase in the percentage of children who achieve learning outcomes from an average of 30.7% in cycle 1 to 53.9% in cycle 2, and further to 76.9% in cycle 3.

Keywords: Number Concepts, Maze Model Media

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki karakteristik tersendiri dan unik baik dari segi pertumbuhan maupun perkembangannya. Masa ini sering disebut masa keemasan atau *golden age* yaitu terjadinya perubahan fisik dan psikis dengan cepat.¹ Setiap individu mengalami fase penting tersebut dalam kehidupannya. Dimasa ini juga anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan/ stimulus. Stimulasi yang tepat akan mempengaruhi kualitas perkembangan anak dimasa depannya, karena 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini dan 20% sisanya ditentukan pada masa setelah kanak-kanak.² Salah satu upaya untuk menstimulasi tumbuh kembang anak yaitu melalui proses pendidikan. Pendidikan untuk anak usia dini di Indonesia diberikan pada anak usia 0-6 tahun.³

Pembinaan terhadap anak usia dini merupakan pemberian stimulasi yang tepat terhadap aspek-aspek perkembangan. Aspek-aspek tersebut terdiri dari 6 aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama dan moral (NAM), aspek fisik motorik, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, dan aspek pengembangan seni. Aspek kognitif merupakan salah satu aspek yang perlu di stimulasi dengan tepat. Berkembangnya aspek kognitif dengan baik, maka akan mampu mengembangkan daya ingat, kemampuan persepsi, berpikir, pemahaman terhadap bilangan sederhana, dan dapat melakukan penalaran dalam memecahkan suatu masalah.⁴ Lingkup pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif diawali dari konsep-konsep yang sederhana, melalui pengalaman langsung atau interaksi dengan orang lain. Salah satu konsep sederhana yang harus dipahami anak yaitu konsep bilangan dimana bilangan merupakan sebuah gagasan dapat juga dikatakan sebuah ide yang seperti memahami konsep banyak dan sedikit.⁵

¹ Syarihan, 'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Card Sort Di TK Pertiwi IX Jambi', 2020.

² Nurul Afifah, 'Efektifitas Maket Taman Lalin Terhadap Kemampuan Kognitif (Klasifikasi) Pada Anak Kelompok A Di RA Perwanida 03, Kendal', 2017.

³ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Permendikbud No 137 Tahun 2014* (Indonesia: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

⁴ Ayu Amalia, Ernawulan Syaodih, and Asep Deni Gustiana, 'Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Media Puzzel', *Edukid*, 16.2 (2020), 76–89 <<https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.21531>>.

⁵ Tri Pendra, "Klasifikasi Ayat-Ayat Alqur'an Yang Memuat Konsep Matematika", *Matematika 1* (2012), 1-177.

Mengenalkan konsep bilangan sejak dini dapat membantu anak untuk memahami manipulasi bilangan pada jenjang pendidikan selanjutnya.⁶ Konsep bilangan dikenalkan kepada anak secara nyata atau berbentuk benda. Hal ini dikarenakan tahapan perkembangan kognitif anak berada pada tahap pra oprasional kongkrit. Sehingga harus dilakukan secara operasional dan real /nyata dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menentukan proses pendidikan supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Media disebut dengan saluran karena pada hakikatnya media telah memperluas kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang dan waktu, sehingga dengan bantuan media batas-batas tersebut menjadi tidak ada, terlebih untuk Anak Usia Dini (AUD) yang kemampuan berfikirnya masih bersifat kongkrit sangat memerlukan media pembelajaran untuk mengkongkritkan sebuah konsep sehingga mudah dipahami.⁷

Dengan adanya media pembelajaran maka materi pembelajaran akan lebih jelas dan menarik, lebih seragam dalam penyampaian materi, dapat mengefisiensikan waktu dan tenaga yang dibutuhkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar anak dengan baik. Masalah yang sering dijumpai yaitu kurangnya minat anak dalam pembelajaran konsep bilangan, karena media yang digunakan kurang menarik. Ketika menghubungkan benda dengan angka yang sesuai jumlahnya anak hanya melihat benda didalam gambar saja. Pemahaman konsep tersebut tidak bisa serta merta dikuasai oleh anak, dibutuhkan ketertarikan dan minat anak terhadap benda yang dihitungnya. Kecenderungan penggunaan gambar yang hanya dapat dilihat oleh anak, tidak menciptakan bentuk pembelajaran yang bermakna, padahal konsep bilangan akan terus dibawa kejenjang pendidikan berikutnya.

Penggunaan media maket *maze* dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan, karena media maket *maze* merupakan salah satu media yang dapat memberikan sebuah pengalaman menarik bagi anak dimana anak dapat belajar langsung melalui benda-benda yang terdapat dalam maket sehingga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat menjadi solusi proses pembelajaran di TK Darul Qolam yang masih belum optimal dalam memahami konsep bilangan seperti mnyebutkan bilangan 1-10 menggunakan benda, mengurutkan bilangan 1-10 menggunakan benda, dan menunjukkan benda 1-10 seraya disebutkan serta diurutkan. Hal ini menginspirasi penulis membuat maket *maze* sebagai media untuk membantu anak usia 4-5 tahun di TK Darul Qolam dalam memahami konsep bilangan.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini ditujukan untuk mengefektifkan proses pembelajaran yang membutuhkan perbaikan ataupun peningkatan.⁸ Dalam hal ini yaitu

⁶ Syarihan, *Meningkatkan Kemampuan Menegal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Card Sort Di TK Pertiwi IX Jambi*, 2020.

⁸ Siti Rohmah Asyipa 'Implementasi Media Pembelajaran Maket Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini Di TK AT-TAQWA Tentenan Barat Pamekasan.', 20, 2003, 1-9.

⁸ Husna Farhana, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Tsabita, 2008), hal 1

kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Model Kemmis dan McTaggart merupakan model PTK yang banyak digunakan karena dirasa sangat mudah dipahami dan diimplementasikan. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan tahapan dalam setiap siklus PTK yang harus dilakukan secara berulang ketika belum ada peningkatan dari tindakan yang diberikan kepada anak dalam siklus tersebut. Sehingga dapat dilaksanakan dalam beberapa siklus.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak Kelompok A TK Darul Qolam Tahun Ajaran 2021/2022 yang terdiri dari 13 anak, 6 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama tiga siklus, setiap siklus dilakukan minimal dua pertemuan dengan tema yang sama, sub tema yang berbeda dan sub-sub tema yang berbeda pula.

Hasil Dan Pembahasan

Kemampuan untuk mengenali konsep angka di TK secara umum bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Mengenal konsep bilangan merupakan salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh anak pada rentang usia 4 sampai 5 Tahun. Hal ini sesuai dengan capaian pengembangan konsep bilangan pada anak kelompok A menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, terdiri dari tiga indikator, yaitu : Menyebutkan bilangan 1-10 menggunakan benda, mengurutkan bilangan 1-10 menggunakan benda, menunjukkan benda 1-10 seraya disebutkan serta diurutkan.⁹

Berikut rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A sebelum dan sesudah tindakan menggunakan media maket *maze*.

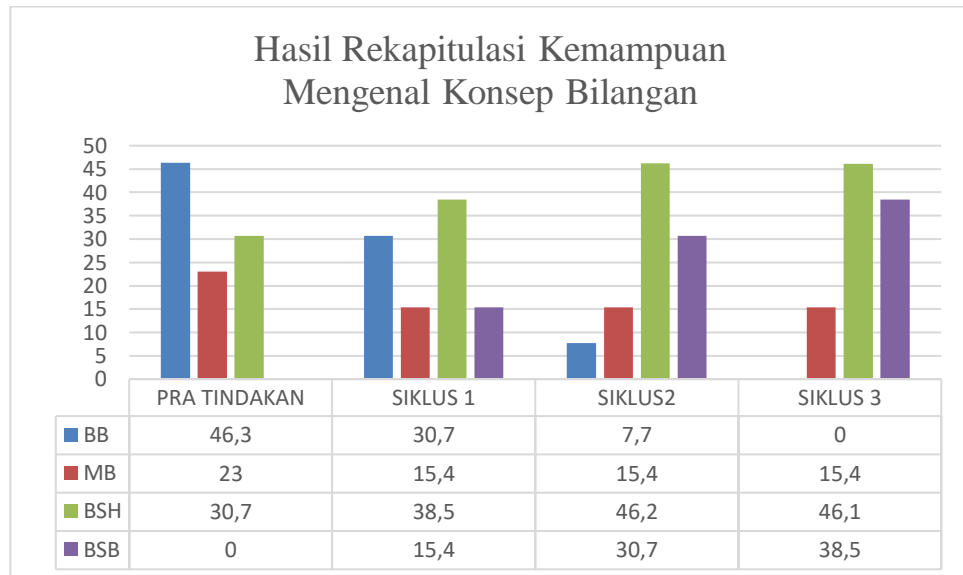
Tabel 4.1

Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A sebelum dan sesudah tindakan menggunakan media maket *maze*.

LP Aspek Kognitif (Berpikir Simbolik)	Hasil Pengamatan Indikator Persiklus	CP Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan				% keberhasilan
		BB	MB	BSH	BSB	
Mengenal Konsep Bilangan	Pra tindakan	46,3%	23%	30,7%	0	30,7%
	Siklus 1	30,7%	15,4%	38,5%	15,4	53,9%
	Siklus 2	7,7%	15,4%	46,2%	30,7%	76,9%
	Siklus 3	0	15,4%	46,1%	38,5%	84,6%

⁹ Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Salinan Kurikulum Taman Kanak-Kanak*, hal 40

Grafik 4.1
Rekapitulasi hasil pengamatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A sebelum dan sesudah tindakan menggunakan media maket *maze*.



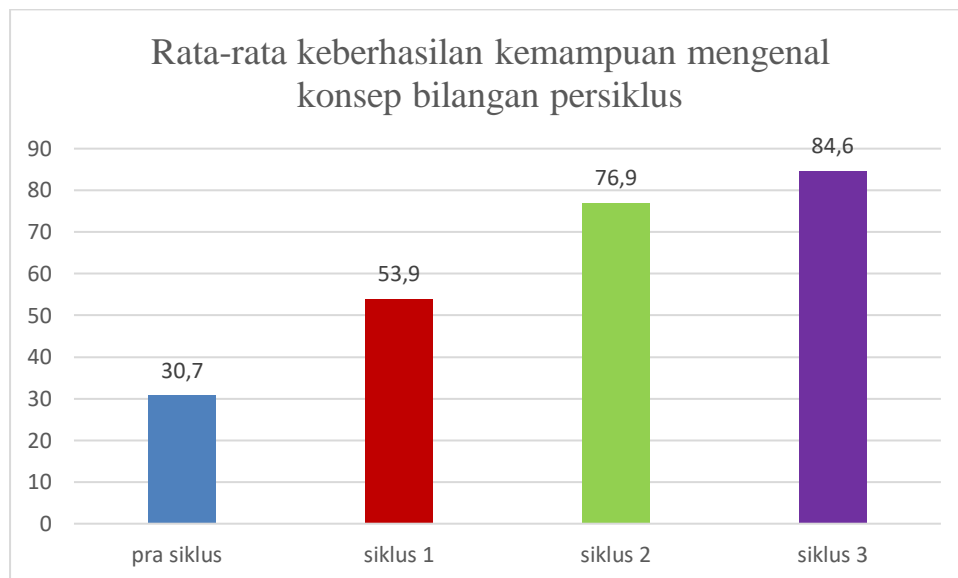
Gambaran data pada tabel di atas menunjukkan hasil observasi pada awal pertemuan sebelum diberikan tindakan yaitu rata-rata keberhasilan anak kelompok A TK Darul Qolam dalam mengenal konsep bilangan masih tergolong rendah dengan persentase keberhasilan hanya 30,7% atau 4 dari 13 anak berkembang sesuai harapan (BSH), sedangkan 3 anak mulai berkembang (MB) atau 23%, dan 6 anak masuk dalam kriteria belum berkembang (BB) atau sekitar 46,3% anak yang masih sangat perlu bimbingan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 peneliti merasa perkembangan anak masih belum optimal dikarenakan ada 4 anak yang berada dalam kriteria belum berkembang (BB) atau sekitar 30,7% anak masih sangat memerlukan bimbingan guru, 2 anak masuk ke dalam kriteria mulai berkembang (MB) atau 15,4% dimana anak mulai mampu melakukan permainan sendiri dengan sedikit bantuan guru, sedangkan anak yang masuk ke dalam kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) ada 5 anak atau 38,5% dimana anak sudah mampu melakukan permainan sendiri tanpa bantuan guru, dan 15,4% atau 2 anak sudah mampu melakukan permainan dengan cepat dan tepat serta mampu mengajari teman sebayanya dan masuk kategori berkembang sangat baik (BSB).

Pada siklus 2 sudah mulai ada peningkatan ke arah yang lebih baik dimana sekitar 7,7% atau hanya 1 anak saja yang berada dalam kriteria belum berkembang (BB), sedangkan anak dengan kriteria berkembang sangat baik naik menjadi 30,7% yang sebelumnya hanya 15,4% , begitu juga anak dengan kriteria berkembang sesuai harapan naik menjadi 46,2 % yang sebelumnya 30,7% dan 2 anak masih berada pada kriteria mulai berkembang (MB).

Peningkatan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan semakin terlihat pada siklus 3 dimana anak semakin mampu untuk memahami konsep ini dengan sangat baik. Terbukti dari 13 anak, 2 anak sudah mulai berkembang (MB) atau 15,4% dan 11 anak sudah berhasil mencapai nilai maksimum dengan persentasi keberhasilan sebanyak 84,6%.

Dari hasil tahapan siklus memperlihatkan bahwa rata-rata kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan mengalami keberhasilan dalam tingkat kemampuan yang cukup baik dari setiap siklusnya. Pada observasi awal sebelum diberikan tindakan keberhasilan anak mencapai 30,7%, pada siklus 1 terjadi peningkatan sekitar 53,9%, siklus 2 meningkat menjadi 76,9% dan siklus 3 terjadi peningkatan lagi menjadi 84,6% seperti yang terlihat pada grafik 4.2



Grafik 4.2

Rata-rata keberhasilan kemampuan mengenal konsep bilangan kelompok A sebelum dan sesudah tindakan

Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus 3 karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu kemampuan anak meningkat semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian media maket *maze* dapat dikatakan berhasil meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun.

Keberhasilan penggunaan maket *maze* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan dikarenakan media maket *maze* merupakan salah satu media yang dapat memberikan sebuah pengalaman menarik bagi anak dimana anak dapat belajar langsung melalui benda-benda yang terdapat dalam maket sehingga dapat mempertinggi proses dan hasil belajar anak karena berkenaan dengan taraf berpikir manusia.

Hal tersebut sesuai dengan konsep *Edgar Dale's Cone Experience*¹⁰ yakni mengenai pemanfaatan media yang tepat, dimana beliau mengklasifikasikan pengalaman menurut tingkat yang paling konkret ke yang paling abstrak, maka penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir manusia. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dengan berpikir konkret menuju ke berpikir kompleks, oleh karena itu melalui penggunaan media hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Mengingat taraf berpikir

¹⁰ Dede pu'ad, *Media Pengajaran* (Garut: Defiya Print, 2005), hal 21-22

anak TK berada pada tahap pra operasional maka penggunaan media maket *maze* dirasa sangat tepat dan efektif. Penggunaan media yang tepat dengan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan mutu kualitas pembelajaran termasuk pembelajaran berhitung bagi anak usia dini. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai akan dapat memfasilitasi perkembangan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal.¹¹

Tahap perkembangan kognitif anak pada usia ini berada pada tahap pra operasional sehingga membutuhkan media konkret yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada anak. Hal itu menjadikan penggunaan media maket *maze* sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran mengenal konsep bilangan. Sesuai dengan konsep Piaget yang menjelaskan bahwa "... *young children learn not so much through being 'taught' as by playing and experimenting with actual objects and by having concrete experiences.*"¹² secara jelas Piaget menunjukkan bahwa pengalaman belajar anak lebih banyak didapat melalui cara bermain, melakukan percobaan dengan objek-objek nyata dan dengan pengalaman konkret.

Untuk anak didik yang belum berkembang atau mulai berkembang dalam kegiatan pembelajaran disebabkan perkembangan anak yang berbeda antara anak satu dengan yang lain sehingga kondisi anak didik tersebut belum tumbuh/termotivasi. Disinilah tugas penting seorang guru, yang dituntut untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik baik secara individual maupun kelompok untuk mencapai keberhasilan belajar anak didik.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data hasil pengamatan penelitian tindakan dengan menggunakan media maket *maze* pada anak didik TK Darul Qolam yang dilaksanakan melalui tiga siklus, maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan peserta didik kelompok A sebelum diberikan tindakan dengan menggunakan media maket *maze* masih tergolong rendah. Berdasarkan data hasil observasi awal menunjukkan rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A hanya mencapai 30,7%.
2. Proses pembelajaran mengenal konsep bilangan pada kelompok A dengan menggunakan media maket *maze* dirasakan lebih efektif. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil pembelajaran dari tiap siklus.
3. Penggunaan media maket *maze* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan sangat signifikan. Hal tersebut terbukti dari hasil rekapitulasi penilaian kemampuan anak didik dalam pembelajaran menggunakan media maket *maze*. Pada studi awal rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak hanya mencapai 30,7%. Setelah diadakan tindakan, rata-rata kemampuan anak meningkat dalam berbagai aspek pada setiap siklusnya. Pada siklus I kemampuan anak meningkat menjadi 53,9%, pada siklus 2 terjadi peningkatan menjadi 76,9%, dan pada siklus 3 meningkat lagi menjadi 84,6%.

¹¹ Solehudin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah* (Bandung : Depdikbud Fakultas Ilmu Pendidikan Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1997), hal 68.

¹² Brenner, *The Prechool Handbook*, (New York : Pantheon Books, 1990), 30; Solehudin, *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah* (Bandung : Depdikbud Fakultas Ilmu Pendidikan Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bandung, 1997), 43.

Daftar Pustaka

- Afifah Nurul (2017) *'Efektifitas Maket Taman Lalin Terhadap Kemampuan Kognitif (Klasifikasi) Pada Anak Kelompok A Di RA Perwanida 03, Kendal'*,. Skripsi Tidak Diterbitkan
- Ayu Amalia, Ernawulan Syaodih, and Asep Deni Gustiana, (2020) *'Meningkatkan Penguasaan Konsep Bilangan Anak Usia Dini Melalui Media Puzzel'*, *Edukid*, 16.2 (276–89 <<https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.21531>>.
- Brenner, (1990). *The Prechool Handbook*, (New York : Pantheon Books,)
- Dede pu'ad, (2005) *Media Pengajaran* (Garut: Defiya Print).
- Depdiknas, (2010). *Salinan Kurikulum Taman Kanak-Kanak..* Dirjen manajemen pendidikan dasar dan menengah direktorat pembinaan TK dan SD.
- Farhana Husna (2008) , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Tsabita,)
- Ibda Fatimah (2015) *'Perkembangan Kognitif : Teori Jean Piaget'*,
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Permendikbud No 137 Tahun 2014* (Indonesia: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).
- Pendra Tri, (2012) *"Klasifikasi Ayat-Ayat Alqur'an Yang Memuat Konsep Matematika"*, Skripsi Tidak Diterbitkan
- Solehudin, (1997) *Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah* (Bandung : Depdikbud Fakultas Ilmu Pendidikan Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bandung).
- Siti Rohmah Asyipa (2003) *"Implementasi Media Pembelajaran Maket Dalam Mengembangkan Prestasi Belajar Anak Usia Dini Di TK AT-TAQWA Tentenan Barat Pamekasan"*.
- Syarihan, (2020). *'Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Card Sort Di TK Pertiwi IX Jambi'*, Skripsi Tidak Diterbitkan